



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI
DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI

**OLEH:
INDAH DWI RAHMAWATI
NPM. 21801014013**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2022**

Abstrak

Rahmawati, Indah Dwi. 2022. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Era Digital*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Eko Setiawan, S.Pd.I, M.Pd. Pembimbing 2: Ika Anggraheni, M.Pd.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Moral Anak

Adanya perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang dapat menyebabkan terjadinya perubahan nilai, norma, aturan, dan moral kehidupan yang dianut masyarakat, atau yang disebut dengan degradasi moral. Segala *platform* media dapat diakses oleh semua kalangan, mulai dari orang dewasa hingga anak usia dini. Pendidikan moral perlu dikenalkan kepada anak sejak usia dini sebagai upaya pembentukan generasi yang kokoh secara spiritual dan santun dalam hal moral. pola asuh atau *parenting style* adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk moral atau karakter anak. Hal ini didasari bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Akan tetapi yang terjadi pada saat ini justru kebanyakan orang tua belum menerapkan pola asuh yang baik bagi anaknya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan moral anak usia dini di era digital. Serta mendeskripsikan hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak usia dini di era digital.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 orang tua siswa yang terdiri dari kelas A dengan jumlah 32 orang tua dan kelas B dengan jumlah 25 orang tua. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan empat analisis data yang terdiri dari uji instrumen, uji prasyarat, uji analisis regresi linier sederhana, dan uji hipotesis. Alat analisis yang digunakan adalah analisis dengan SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata perkembangan moral anak usia dini di era digital memiliki nilai rata-rata 2,60 dengan nilai minimal sebesar 2 dan nilai maksimum 3 dan diperoleh standar deviasi 0,495. Dengan demikian maka para responden menyetujui pernyataan yang dibuat oleh peneliti mengenai perubahan psikisnya, perilaku yang baik serta perilaku yang buruk. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi Sig adalah $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua (X) dengan perkembangan moral anak (Y). Sedangkan hasil uji hipotesis dapat diketahui dari uji simultan bahwa pola asuh orang tua ada hubungan terhadap perkembangan moral anak. Selanjutnya diketahui dari hasil uji parsial bahwa pola asuh orang tua berhubungan terhadap perkembangan moral anak.

Abstract

Rahmawati, Indah Dwi. 2022. The Relationship of Parenting Patterns to Early Childhood Moral Development in the Digital Age. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Eko Setiawan, S.Pd.I, M.Pd. Advisor 2: Ika Anggraheni, M.Pd.

Keywords: *Parenting Patterns, Children's Moral Development*

The existence of technological developments that are increasingly developing can cause changes in values, norms, rules, and morals of life adopted by society, or what is called moral degradation. All media platforms can be accessed by all people, from adults to early childhood. Moral education needs to be introduced to children from an early age as an effort to form a generation that is spiritually strong and polite in terms of morals. Parenting style or parenting style is one of the factors that significantly help shape the morals or character of children. This is based on the fact that family education is the primary and first education for children that cannot be replaced by any educational institution. However, what is happening at this time is that most parents have not implemented good parenting for their children in accordance with the needs and development of children.

This study aims to describe the moral development of early childhood in the digital era. As well as describing the relationship between parenting patterns and the moral development of early childhood in the digital era.

This research includes quantitative research. The type of research used in this research is correlational. The sample in this study amounted to 57 parents consisting of class A with a total of 32 parents and class B with a total of 25 parents. The data analysis used by the researcher in this study was to use four data analyzes consisting of instrument test, simple linear regression analysis test, and hypothesis testing. The analytical tool used is an analysis with SPSS 26.

The results showed that the average value of early childhood moral development in the digital era had an average value of 2.60 with a minimum value of 2 and a maximum value of 3 and a standard deviation of 0.495 was obtained. Thus, the respondents agreed with the statements made by the researcher regarding their psychological changes, good behavior and bad behavior. The results of simple linear regression analysis showed the significance value of Sig was 0.002 0.05. So it can be concluded that there is a relationship between parenting (X) and the moral development of children (Y). While the results of the hypothesis test can be seen from the simultaneous test that parenting has a relationship with the moral development of children. Furthermore, it is known from the results of the partial test that parenting is related to the moral development of children.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman semakin maju, segala sesuatu kini mulai bisa didapatkan dengan mudah karena adanya teknologi yang semakin canggih. Pengolahan informasi yang bisa di dapat dimana saja dan kapan saja menjadikan semua orang bisa memperoleh banyak ragam konten yang bisa didapatkan, misalnya saja dalam mengakses *google*, *youtube*, *facebook*, dan segala macam media sosial lainnya yang bisa diakses selama bisa berhubungan ke jaringan internet. Segala *platform* media tersebut dapat diakses oleh semua kalangan, mulai dari orang dewasa hingga anak usia dini. Sisi positif dari adanya perkembangan teknologi tersebut pun menjadikan mobilitas yang dilakukan oleh manusia lebih mudah dan lebih canggih dalam segala hal. Namun di sisi lain ada pula dampak negatifnya, pandangan tersebut disampaikan Munir (2008) adanya perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang dapat menyebabkan terjadinya perubahan nilai, norma, aturan, dan moral kehidupan yang dianut masyarakat, atau yang disebut dengan degradasi moral.

Era digital adalah suatu masa ketika sebagian besar atau seluruh masyarakatnya menggunakan sistem digital, teknologi komputer, dan internet dalam kehidupannya sehari-hari (Wulansari, 2017). Pendidikan di era modern cenderung memberikan pengaruh kepada pemahaman setiap manusia bahwa target dari pendidikan adalah kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual

adalah kemampuan intelektual, analisis, logika, dan rasio. Kecerdasan intelektual juga merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan dan mengolah informasi menjadi fakta. Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa PAUD tidak selalu mencerdaskan intelektual saja, melainkan juga mencerdaskan moral pada anak.

Anak usia dini adalah anak berusia 0-8 tahun yang berada pada masa tumbuh kembang dengan berbagai potensi dan keunikan untuk dididik, dibina, dan dilatih guna mendukung kehidupannya di masa-masa mendatang (Setiawan & Nadar, 2021:4). Masa keemasan (*Golden Age*) bukanlah istilah baru di dunia anak usia dini. Maria Montessori menyatakan bahwa usia anak sejak lahir hingga 6 tahun merupakan masa yang kritis dan peka terhadap berbagai rangsangan. Selanjutnya pendidikan yang harus ditanamkan atau ditumbuh kembangkan dari AUD adalah pendidikan moral.

Pendidikan moral perlu dikenalkan kepada anak sejak usia dini sebagai upaya pembentukan generasi yang kokoh secara spiritual dan santun dalam hal moral. Sejatinya setiap manusia sejak lahir membawa potensi kecerdasan moral dan spiritual. Kecerdasan moral merupakan kemampuan manusia memahami sesuatu yang benar dan yang salah dengan keyakinan etika yang kuat dalam ucapan dan tindakan, sehingga berdasarkan keyakinan tersebut menghantarkan sebuah sikap yang benar dan terhormat (Rahman, Kencana, & Faizah, 2020:2). Kecerdasan moral perlu dikembangkan sejak usia dini agar generasi bangsa ke depannya bukan hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki kepribadian yang berbudi luhur (Borba, 2008:7). Urgensi pendidikan moral juga disampaikan oleh Nawawi (2010:5),

bahwa pendidikan moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) menanamkan ketuhanan, nilai-nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban; akhlaq mulia, budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggung jawab.

Sedangkan pendidikan moral menurut konsep perkembangan kognitif dikembangkan oleh Kohlberg (1977). Kohlberg sebagai teoritis pendidikan moral mensintesakan wawasan filosofis, psikologi, sosiologi dan pendidikan moral. Ciri khas pendidikan moral versi Kohlberg dengan pendekatan moral menurut konsep perkembangan kognitif adalah tipe pembelajaran yang mengarahkan atau menstimulasikan perkembangan nilai moral peserta didik selaras dengan keadilan dan bisa dianggap memenuhi keabsahan. Lantaran pembelajaran nilai kategori ini tidak memaksa dan netral. Selain itu, kerangka metodenya begitu menghargai kemampuan peserta didik dalam melakukan refleksi dan pilihan.

Dari pengertian pendidikan moral di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan moral adalah suatu pembelajaran yang mengarahkan peserta didik dalam hal moral dengan tujuan meningkatkan kapasitas berpikir secara moral, memahami nilai-nilai budi pekerti, dan mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat.

Menurut Sunaryo (dalam Wibowo, 2013:75-76) pola asuh atau *parenting style* adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Hal ini didasari bahwa pendidikan keluarga

merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Pendapat lain disampaikan oleh Thoha bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam membina suatu pendekatan dengan anak. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain dari cara orang tua memberi peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menemukan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak (Thoha, 2006:110). Dalam membina anak usia dini orang tua perlu memperlakukan anaknya dengan kelembutan dan kasih sayang. Namun bagi orang tua untuk memberi hukuman ketika mereka berbuat salah sebagaimana penjelasan Abdullah Ulwan dalam kitabnya *Tarbiyatul Auladi*.

“cara yang dilakukan Rasulullah SAW dalam memperbaiki kesalahan anak antara lain: memberitahu kesalahannya dengan bimbingan yang lembut, menyalahkan dengan isyarat, mengalihkan dengan taubih (menjelekkkan), memperbaiki kesalahan dengan meninggalkan (tidak mengajak bicara padanya), memperbaiki kesalahan dengan memukul, menyadarkan kesalahan dengan sanksi yang keras” (Ulwan, 1893:863-866)

Akan tetapi yang terjadi pada saat ini justru kebanyakan orang tua belum menerapkan pola asuh yang baik bagi anaknya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Selain itu pada saat ini banyak orang tua yang lebih memilih untuk menyerahkan anaknya kepada kakek nenek ataupun pengasuh. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga segala sesuatunya diserahkan kepada kakek nenek ataupun pengasuhnya. Tentu saja hal ini menjadi hal yang sangat merugikan anak karena pola asuh yang diberikan bukan pola asuh orang tua sebagaimana mestinya. Akan tetapi pola asuh dari kakek nenek ataupun pengasuhnya. Selain itu banyak orang tua masih berpendapat jika kebijaksanaan dalam mendidik anak otomatis muncul

seiring bertambahnya usia. Sampai batas tertentu hal ini mungkin ada benarnya, tetapi tentunya perlu dikaji ulang mengingat zaman berkembang secara pesat dan tantangan di dalam membesarkan anak pun semakin kompleks. Peran orang tua dalam pengasuhan sangat besar dimana orang tua haruslah memperhatikan pola asuh yang akan diberikan untuk mendidik anaknya. Pola asuh orang tua yang bermacam-macam itulah yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan anak terutama perkembangan moral. Apabila orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat maka perkembangan moral anak akan berkembang sesuai dengan harapan kita.

Kondisi di TA Al Kautsar Malang, tingkat perkembangan moral anak masih beragam, karena kondisi dari keluarga atau orang tuanya juga beragam, ada yang bekerja seharian penuh dan ada yang setengah hari. Peneliti juga melihat perilaku moral yang tidak sesuai terjadi di dalam kelas, yaitu ada beberapa anak yang selalu mengeluh ketika melakukan tugas yang diberikan guru, dan ada beberapa anak yang kurang semangat dalam proses belajar. Anak belum bisa mematuhi peraturan yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan tugas. Dari hal itu perilaku moral anak belum berkembang dengan baik. Kondisi perilaku moral di TA Al Kautsar Malang dari setiap anak berbeda-beda, ada yang sudah tercapai dan ada yang belum tercapai secara keseluruhan. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti mengetahui bahwa perilaku itu disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua dan pengasuhan yang diberikan kepada anak. Kesibukan orang tua dalam bekerja merupakan pengaruh utama terhadap perilaku moral yang diberikan kepada anak-anaknya. Selain itu latar belakang keluarga yang berbeda juga akan

mempengaruhi perkembangan moral anak karena pola asuh orang tua yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Era Digital”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan moral anak usia dini di era digital?
2. Bagaimana hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak usia dini di era digital?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan moral anak usia dini di era digital
2. Untuk mendeskripsikan hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak usia dini di era digital

D. Hipotesis Statistik

Penelitian ini menghasilkan hipotesis statistik sebagai berikut:
Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini di era digital.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang pendidikan anak usia dini.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam melaksanakan pengasuhan anak usia dini.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian khususnya di bidang pendidikan anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pendidik, penelitian ini sebagai referensi dalam meningkatkan perilaku moral anak saat di sekolah.
 - b. Bagi lembaga TA Al Kautsar Malang, dapat menjadi tambahan informasi dalam melaksanakan proses pembelajaran anak usia dini.
 - c. Bagi program studi pendidikan islam anak usia dini, dapat dijadikan masukan dalam upaya mengembangkan peran pendidikan anak usia dini di dalam masyarakat.
 - d. Bagi orang tua, dapat menjadi bahan informasi tentang pentingnya pola asuh orang tua dalam perkembangan moral anak usia dini di era digital, serta menjadikan mereka paham apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam mendidik anak usia dini agar perkembangan moralnya berjalan secara optimal dan tidak terhambat di masa era digital.

- e. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pentingnya pola asuh orang tua dalam perkembangan moral anak usia dini di era digital.

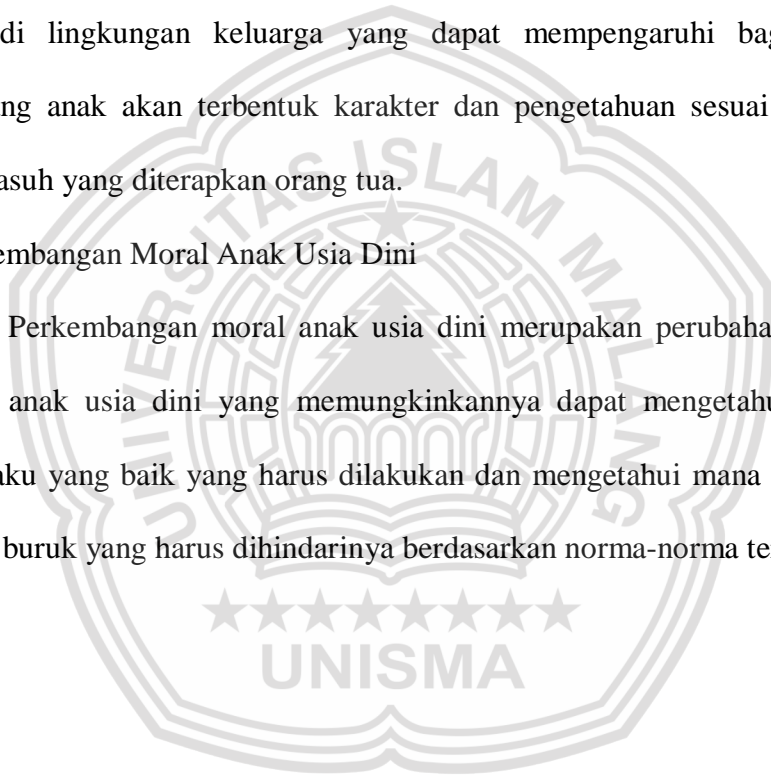
F. Definisi Operasional

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah bentuk atau cara orang tua dalam memberikan perhatian, memberikan perlakuan dan mendidik anak yang ada di lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi bagaimana seorang anak akan terbentuk karakter dan pengetahuan sesuai dengan pola asuh yang diterapkan orang tua.

2. Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Perkembangan moral anak usia dini merupakan perubahan psikis pada anak usia dini yang memungkinkannya dapat mengetahui mana perilaku yang baik yang harus dilakukan dan mengetahui mana perilaku yang buruk yang harus dihindarinya berdasarkan norma-norma tertentu.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan moral anak usia dini didasarkan pada tiga faktor yakni faktor psikis, faktor perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.
2. Terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini di era digital.

B. Saran

Setelah mengemukakan data temuan penelitian seperti dalam kesimpulan diatas, maka berikut ini saran sebagai harapan dan tujuan agar menjadi lebih baik sekaligus untuk melengkapi skripsi:

1. Orang tua

Orang tua diharapkan untuk dapat mengetahui terlebih dahulu karakter anaknya sebelum menetapkan pola asuh seperti apa yang baik untuk diterapkan terhadap anaknya.

2. Guru TA

Guru sebagai tenaga pendidik yang sedikit banyaknya mengetahui karakter anak didiknya untuk senantiasa menjalin komunikasi terhadap orangtua anak didiknya mengenai pola-pola asuh yang seperti apa yang harus dilakukan untuk mencapai perkembangan moral anak didiknya yang lebih baik dan maksimal.

3. Peneliti Berikutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dari sudut pandang yang berbeda dengan harapan dapat memperkaya hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak usia dini, adapun rekomendasi dari peneliti seperti pola asuh orang tua dari sudut pandang islam dalam menciptakan perkembangan moral anak usia dini.



DAFTAR RUJUKAN

- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral (Cet. I)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ebi, Shantika. (2017). *Golden Age Parenting*. Bantul: Psikologi Corner.
- Einon's, Dorothy. 1999. *Learning Early*. UK: Marshal Publishing.
- Fatmawati, Erna, dkk. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak*. *Jurnal Education* 7 (1).
- Gunarsa, (2013). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Habibu Rahman, M., Kencana, R., & Faizah, N. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini. Cet.I*. Jawa Barat: EDU PUBLISHER
- Hermoyo, R. P. (2015). Membentuk komunikasi yang efektif pada masa perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pedagogi*, 1 (1), 1-21. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/21>
- Hermuttaqien, B. P. F., & Mutatik. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(1), 39-45.
- Hidayat, O. S. (2015). *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ilahi, M. T. (2013). *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Jogjakarta: Katahati.
- Maulidiyah, E. C. (2018). Penanaman nilai-nilai agama dalam pendidikan anak di era digital. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 02(01), 72-90.
- Muniarti, Erni. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar*. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 3 (13)
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi. A. (2010). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus. Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Ormrord, E. J. (2019). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.

- Pohan, Jusrin E. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep dan Pengembangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Pranoto, Y. K. S. (2017). Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah. *Edukasi*, 2 (1), Article 1.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/962>.
- Riri Zahra. (2016). <http://www.mungilmu.com/single-post/2016/10/22/Tantangan-Mendidik-Anak-di-Era-Digital>
- Setiawan, E., & Nadar, W. (2021). *Konsep Dasar PAUD*. Penebit Erlangga.
- Setiawan, Wawan. (2017). *Era Digital dan Tantangannya*. Universitas Putra Indonesia.
- Syamsu Yusuf LN. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib. (2006). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulwan, Abdullah. (1893). *Tarbiyatul Aulad Fiil Islam, Juz 2*, Beirut, Libanon: Dar Assalam.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2019). *Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja*. 2 (1), 150-167.
- Wahid, Amirul RWZ dan Bagus Prayogi, (2021), *Preservasi Budaya Asing Melalui Internalisasi Budaya Berbasis Sekolah Adat Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat*, *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)* Volume 3, No 2, Mei 2021,44-59
- Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan karakter usia dini (strategi membangun karakter di usia emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, H. (2018). Pendidikan Neurosains Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Masa Kini. (Tersedia di <https://repository.sttjaffray.ac.id/media/269017-pendidikan-neurosains-dan-implikasinya-d-5854b17f.pdf>)
- Wulansari, N. M. D. (2017). Didiklah Anak Sesuai Zamannya: Mengoptimalkan Potensi Anak Di Era Digital. *Visimedia*.
- Yuliana Nurani Sujiono, (2014). *Metode pengembangan kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.